

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang wajar terjadi saat sel telur bertemu dengan sel sperma di dalam rahim wanita. Kehamilan yang normal umumnya berlangsung selama 40 minggu atau lebih tepatnya sekitar 9 bulan. Kehamilan dibagi menjadi tiga fase, yaitu trimester pertama yang dimulai dari minggu pertama hingga minggu kedua belas, trimester kedua yang berlangsung dari minggu ketiga belas sampai minggu kedua puluh tujuh, dan trimester ketiga yang mencakup minggu kedua puluh delapan hingga minggu keempat puluh. (Lisnawati *et al.*,2023).

Kehamilan adalah proses fisiologis yang alami, komplikasi kehamilan dapat menyebabkan kematian ibu jika tidak ditangani dengan benar atau diagnosis dini. Kehamilan dapat terjadi pada wanita yang memiliki sistem reproduksi yang sehat, mengalami siklus menstruasi, dan melakukan hubungan seksual. (Putri dkk.,2022).

Data *World Health Organization* menyebutkan bahwa sekitar 75% ibu hamil didunia mengalami edema kaki dan kondisi ini menduduki posisi kedua untuk keluhan terbanyak ibu hamil (WHO, 2020). 80% ibu hamil di Indonesia mengalami pembengkakan pada kaki, dengan 35% diantaranya disebabkan oleh perubahan fisiologis selama kehamilan (Aulia *et al.*,2020). Data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 menyebutkan bahwa sekitar 82% ibu hamil di Indonesia mengalami edema kaki (Setianingsih dkk.,2022). Survei Kesehatan Indonesia di wilayah Indonesia mencapai 35,9% ibu hamil yang mengalami bengkak kaki (SKI,2023).

Data Provinsi Sumatera Utara tahun 2020, sekitar 80% ibu hamil mengalami pembengkakan di kaki, dengan total 332. 810 kasus. Mayoritas dari kasus ini disebabkan oleh tekanan dari rahim yang menghalangi aliran vena balik dan penumpukan cairan di kaki, sedangkan 35% lainnya disebabkan oleh faktor fisiologis kehamilan (WHO, 2020). Hasil Survei

Kesehatan Indonesia di wilayah Sumatera Utara mencapai 4,7% ibu hamil yang mengalami bengkak kaki atau kelebihan cairan (SKI,2023).

Ibu akan mengalami banyak perubahan fisik dan mental selama kehamilan yaitu adaptasi pada sistem kardiovaskular, respirasi, ginjal, integumen, muskuloskeletal, saraf, sistem pencernaan, dan hormon adalah contoh perubahan fisik. Reaksi emosional yang disebabkan oleh perubahan fisik termasuk perubahan psikologis, yang mencakup peningkatan tanggung jawab untuk mempersiapkan kehamilan dan pengasuh anak di masa depan (Zaenatushofi,2019). Tingkat akhir kehamilan melibatkan perubahan tubuh, seperti pembesaran uterus karena pertumbuhan bayi yang belum lahir. Berat badan ibu hamil juga dapat meningkatkan beban pada kaki, mengganggu peredaran darah vena, dan akhirnya menyebabkan edema (Junita *et al.*, 2018).

Pembengkakan kaki atau akumulasi cairan merupakan salah satu kendala yang biasa dialami oleh ibu hamil, terutama di trimester terakhir. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya volume darah dan cairan tubuh yang diperlukan untuk mendukung perkembangan janin. Tekanan dari rahim yang membesar terhadap pembuluh darah besar di area panggul menghambat peredaran darah dari kaki menuju jantung, sehingga cairan menumpuk di jaringan kaki dan menyebabkan pembengkakan (Nissen *et al.*,2023). Gangguan sirkulasi ini muncul karena uterus yang membesar memberikan tekanan pada vena panggul ketika ibu hamil dalam posisi duduk atau berdiri, dan juga dapat disebabkan oleh penekanan pada vena kava inferior ketika ibu hamil berbaring telentang tanpa adanya preeklamsia atau eklamsia (Mutia *et al.*,2022). Pembengkakan juga timbul akibat peningkatan permeabilitas pada kapiler, masalah dalam pertukaran natrium atau ketidakseimbangan elektrolit, serta dapat dipicu oleh penurunan tekanan koloid osmotik dalam plasma atau peningkatan tekanan hidrostatik di dalam kapiler (Sepriani, 2023). Pembengkakan ini terjadi karena peningkatan volume cairan atau hipervolemia dan adanya tekanan pada sirkulasi darah vena akibat rahim yang membesar, kondisi ini menimbulkan sulit beraktivitas dan kram di malam hari.

Peningkatan cairan yang tertumpuk, di sertai tanda-tanda adanya edema pada ekstermitas dan peningkatan berat badan secara drastis menandakan

adanya kelebihan cairan dalam tubuh atau di sebut dengan hipervolemia. Kelebihan cairan dalam tubuh atau hipervolemia merupakan situasi di mana volume cairan ekstra meningkat melebihi kapasitas tubuh untuk membuangnya melalui ginjal, sistem pencernaan, dan kulit, yang ditandai dengan munculnya bengkak dan peningkatan berat badan (Sudoyono *et al.*, 2022).

Dampak dari hipervolemia yang tidak dikelola dapat mengakibatkan komplikasi seperti gagal jantung, pembengkakan paru-paru, sindrom nefrotik, dan kerusakan ginjal. Beberapa intervensi nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk mengatasi edema pada kaki akibat hipervolemia termasuk melakukan pijatan di kaki dan merendam kaki dengan air hangat yang dicampur kencur., meninggikan kaki untuk mendukung perputaran darah kembali dengan cara merangsang pelebaran pembuluh darah, menghindari pemakaian pakaian yang terlalu ketat yang bisa menghalangi aliran vena, mengganti posisi secara berkala, meminimalkan berdiri dalam durasi yang lama, dan beristirahat dengan posisi miring ke kiri (Putu *et al.*, 2022).

Pijat kaki dan rendam air hangat yang dicampur dengan kencur adalah metode terapi tambahan yang tidak hanya aman, tetapi juga mudah dilakukan dan terbukti lebih efektif dalam mengurangi kelebihan volume cairan atau hipervolemia. Teknik pijatan ini akan mendorong pengeluaran cairan melalui sistem peredaran darah, sementara merendam dalam air hangat akan berkontribusi pada peningkatan sirkulasi darah dengan cara memperlebar saluran darah, sehingga oksigen dapat lebih banyak disuplai ke jaringan yang mengalami edema (Nurhalimah,2023). Salah satu obat tradisional yang sering di gunakan sebagai obat pengompres bengkak atau radang yaitu kencur karena ekstrak rimpang kencur memiliki aktivitas antiinflamasi (Zaenatushofi *et al.*,2019).

Pijat kaki dan rendam air hangat campur kencur dengan suhu 38°C selama lima hari berturut-turut lebih efektif menurunkan lingkaran edema kaki fisiologis dan merangsang pengeluaran cairan ibu hamil trimester tiga dibandingkan tindakan elevasi kaki selama 20-30 menit (Asmawati *et al.*, 2024). Terapi pijat kaki dan rendaman dalam air hangat yang ditambah kencur

dilaksanakan untuk seorang ibu hamil yang mengalami pembengkakan kaki akibat hipervolemia. Terapi ini berasal dari metode yang aman dan efisien, tidak menghasilkan efek samping, sehingga cocok bagi ibu hamil yang mengalami bengkak pada kaki yang bersifat fisiologis atau kelebihan cairan di trimester ketiga (Octavariny et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Lisnawati et al (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil di trimester ketiga mengalami edema tungkai, ketika mereka melakukan pijat kaki dan merendam kaki dengan air hangat campur kencur menggunakan baskom dengan batas antara sepuluh hingga lima belas sentimeter di atas mata kaki. Ini dilakukan selama dua puluh menit dan terus selama lima hari. Data dari perawatan yang diberikan kepada 5 responden menunjukkan rata-rata sebelum intervensi adalah 2,4 dan setelah perawatan merendam dengan air hangat menjadi 1,4 dapat disimpulkan bahwa pijat kaki dan merendam dengan air hangat campur kencur dapat secara efektif mengurangi pembengkakan pada kaki ibu hamil di trimester ketiga.

Zaenatushofi *et al* (2019) melakukan penelitian tambahan yang melibatkan pijat kaki ibu hamil dengan edema selama sepuluh menit untuk setiap kaki dan kemudian rendam dengan air hangat campuran kencur selama sepuluh menit pertama, kedua, tiga, dan lima adalah hari di mana penelitian dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa dari lima responden, dua mengalami edema derajat 3 dan tiga mengalami edema derajat 2, setelah diterapkannya teknik pijat kaki dan perendaman dalam air hangat yang dicampur dengan kencur pada lima partisipan selama lima hari berturut-turut, didapatkan hasil bahwa kelima partisipan tersebut tidak mengalami edema dan hipervolemia, hal ini di dukung oleh penelitian Mutiara (2020) mengungkapkan bahwa terdapat dampak dari pijat kaki dan perendaman dalam air hangat yang dicampur dengan kencur. Terapi pijat kaki serta perendaman air hangat dengan kencur dilaksanakan pada ibu hamil yang mengalami pembengkakan kaki atau klien yang memiliki masalah pembengkakan pada kaki. Hasil studi yang dilakukan oleh Yanti et al (2020) menunjukkan bahwa pijat kaki serta merendam kaki dalam air hangat yang dicampur kencur memiliki dampak positif dalam mengurangi pembengkakan

pada wanita hamil di trimester ketiga yang belum mendapatkan perawatan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2022) menunjukkan bahwa ibu hamil yang berada di trimester ketiga mengalami pengurangan edema kaki atau peningkatan volume cairan setelah menjalani terapi pijat kaki dan merendam kaki dengan air hangat yang bercampur kencur.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 Januari 2025 di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan menunjukkan bahwa 12 orang ibu hamil yang berada di trimester ketiga pada bulan Desember 2024 melaporkan bahwa 7 dari 12 ibu hamil tersebut mengalami edema kaki. 5 orang diantaranya mengatakan kram di malam hari, rasa berat di kaki sehingga sulit beraktivitas, sedangkan 2 orang lagi mengatakan perasaan lemah, rasa berat di kaki membuat kesulitan beraktivitas. Ibu hamil trimester III juga mengatakan tidak pernah melakukan penerapan pijat kaki dan rendam air hangat campur kencur untuk mengatasi edema. Hasil survey diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pijat kaki dan rendam air hangat campur kencur pada edema kaki ibu hamil trimester III untuk mengatasi hipervolemia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan prosedur pijat kaki dan rendam air hangat campuran kencur pada edema kaki ibu hamil trimester III dengan hipervolemia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan prosedur pijat kaki dan redam air hangat campuran kencur pada edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.

- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada pasien edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.
- c. Menggambarkan intervensi keperawatan pada pasien edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan pada pasien edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatatan pada pasien edema kaki ibu hamil trimester ketiga dengan hipervolemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat membantu dan mengajarkan peneliti, terutama tentang penerapan prosedur pijat kaki dan rendam air hangat campuran kencur untuk mengatasi masalah hipervolemia pada edema kaki ibu hamil trimester III.

2. Bagi tempat penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penerapan pijat kaki campur kencur untuk mengobati edema kaki ibu hamil yang mengalami hipervolemia di trimester III di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan.

3. Bagi institusi

Diharapkan hasil studi kasus ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan di Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Kemenkes Poltekkes Medan